

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi atau dikenal sebagai tekanan darah tinggi adalah dimana tekanan darah mengalami peningkatan diatas batas normal 120/80 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*) batas tekanan darah normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila melebihi tekanan darah 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi atau disebut tekanan darah tinggi (Untuk orang dewasa umur 18 tahun) (Adib, 2009). Gejala pada tekanan darah tinggi umumnya adalah nyeri kepala atau rasa berat di tengkuk leher, timbul sensasi pusing berputar (vertigo), jantung terasa berdebar, sulit tidur, mudah lelah, letih, lesu, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (Kemenkes RI, 2014).

Tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi penekanan darah pada pembuluh darah bagian arteri (Kemenkes RI, 2014). Keadaan tersebut biasa ditandai dengan peningkatan tekanan darah diatas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Keadaan tersebut dapat beresiko menimbulkan penyakit lainnya seperti; stroke, gagal jantung, serangan jantung, gagal ginjal (Tambayong, 2006).

WHO (*World Health Organization*) menyampaikan bahwa penderita hipertensi akan terus meningkat seiring jalannya waktu dan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang diperkirakan sekitar 295 warga Indonesia terkena hipertensi. Menurut WHO negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi 40% sedangkan negara maju hanya 35%, kawasan Afrika memegang posisi puncak penderita hipertensi, yaitu sebesar 40%. Kawasan Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%. Kawasan Asia penyakit ini telah

membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Hal ini menandakan satu dari tiga orang menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Widiyani, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Kristanti 2015, bahwa uji efektivitas serta efek samping penggunaan obat antihipertensi pada subyek penderita hipertensi di Surabaya menyatakan bahwa, terdapat 4 dari 11 subyek dengan persentase sebanyak 36% mengalami efek samping batuk kering setelah menggunakan kaptopril. Dan terdapat 5 dari 11 subyek dengan persentase sebanyak 46% mengalami efek samping seperti mual, gangguan pada lambung, pusing, lemas, dan pembengkakan kaki setelah menggunakan obat amlodipin (Kristanti, 2015).

Penyakit tekanan darah tinggi dapat dicegah dengan mengontrol tekanan darah, dan mencegah terjadinya komplikasi. Terapi pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis (terapi obat antihipertensi seperti diuretika, ace-inhibitor, beta-bloker, dan ca-bloker), dan terapi non-farmakologis (seperti melakukan pola hidup sehat seperti mengatur pola asupan makanan, mengurangi berat badan, rajin olahraga, tidur cukup, dan membatasi jumlah konsumsi garam) ditambah terapi komplementer non farmakologi seperti menggunakan herbal yang sudah teruji klinis maupun preklinis (Saputra, 2016).

Menurut Teori *Tradisional Chinese Medecine* (TCM), Tekanan darah tinggi terbagi 4 macam sindrom, hiperaktivitas api hati, akumulasi lembab, hiperaktivitas *Yang* defisiensi *Yin*, dan defisiensi *Yin Yang*. Tekanan darah tinggi terjadi akibat tidak seimbangan *Yin Yang*, Tekanan darah tinggi termasuk dalam bagian vertigo (*Xuan Yuan*), dan sakit kepala (*Tou Tong*) disebabkan pengendalian emosi, dan kondisi tubuh tidak seimbang dapat menyebabkan energi *Qi* di dalam hati mengalami penyumbatan, selanjutnya unsur panas (*Yang*) pada organ Hati panas membara, terlalu banyak berpikir dengan ditambah defisiensi menurunnya unsur dingin (*Yin*) pada organ ginjal dapat

menyebabkan gangguan *Yin*, dan *Yang* pada ginjal. Faktor penyebab tekanan darah tinggi lainnya adalah pola makan yang buruk dapat mengganggu fungsi kerja transportasi, dan transformasi pada organ limpa, dan lambung (Yin and Liu, 2000).

Hal ini mendorong penulis untuk melakukan review dari beberapa jurnal yang mendukung penelitian tentang tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai penurunan tekanan darah tinggi sebagai pengganti obat komplementer. Dalam review ada beberapa sumber yang digunakan dan dikumpulkan sebagai pencarian data primer yang langsung sebagai pendukung misalnya dengan instrumen pencari secara *online* menggunakan Google *scholar*, NCBI, dan PubMed yang berakreditasi nasional maupun internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam review artikel jurnal ini yaitu, “bagaimana potensi tanaman berdasarkan literature dalam terapi hipertensi”.

1.3 Tujuan

Tujuan pembuatan review ini adalah menunjukkan tanaman apa saja yang dapat digunakan sebagai terapi hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan informasi penulis tentang jenis tanaman yang dapat dijadikan pengobatan alternative hipertensi.

1.4.2 Bagi Institusi

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan refensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang potensi aktivitas hipertensi pada tanaman - tanaman yang dibahas dalam review ini.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat tentang tanaman - tanaman yang dapat digunakan sebagai penurunan tekanan darah tinggi secara ilmiah, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.